

## **DAMPAK DEMOGRAFI TERHADAP KEBERLANJUTAN MADRASAH: MENINGKATKAN AKSES DAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA**

**\* Melia Fitri Yani**

*Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi*

*Email: [fitrimanicj@gmail.com](mailto:fitrimanicj@gmail.com)*

### **Abstract**

This article examines the impact of demography on the sustainability of madrasahs with a focus on increasing access to and quality of religious education. Demographic changes such as population growth, shifts in population composition, and migration have important implications for madrasahs in ensuring the sustainability and improving the quality of religious education. In this article, we present a number of factors to consider in dealing with demographic impact. First, rapid population growth, especially in urban areas, poses accessibility challenges for madrasahs. Therefore, strategies must be developed to increase the number of madrasahs and expand their outreach to accommodate the growing demand for religious education. Furthermore, shifts in population composition, including changes in family patterns and levels of urbanization, also need to be considered. Madrasahs must be able to accommodate the increasingly diverse needs of students, such as children from mixed-faith families and migrant children. Strategic steps are needed to create an inclusive environment and support their religious education needs. Improving the quality of religious education is also an important aspect in the sustainability of madrasahs. Madrasahs need to adopt relevant curricula and innovative teaching methods to increase learning effectiveness. Continuous teacher training and competency improvement of religious educators are also needed to ensure a better quality of education.

**Keywords:** Demography, Madrasah, Religious Education

### **Abstrak**

Artikel ini membahas dampak demografi terhadap keberlanjutan madrasah dengan fokus pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan agama. Perubahan demografi seperti pertumbuhan penduduk, pergeseran komposisi penduduk, dan migrasi memiliki implikasi penting bagi madrasah dalam memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan agama. Dalam artikel ini, kami menyajikan sejumlah faktor yang perlu diperhatikan dalam menghadapi dampak demografi. Pertama, pertumbuhan penduduk yang pesat, terutama di daerah perkotaan, menimbulkan tantangan aksesibilitas bagi madrasah. Oleh karena itu, strategi harus dikembangkan untuk meningkatkan jumlah madrasah dan memperluas jangkauannya agar dapat mengakomodasi kebutuhan pendidikan agama yang semakin meningkat. Selanjutnya, pergeseran komposisi penduduk, termasuk perubahan pola keluarga dan tingkat urbanisasi, juga perlu dipertimbangkan. Madrasah harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang semakin beragam, seperti anak-anak dari keluarga bercampur agama dan anak-anak migran. Langkah-langkah strategis diperlukan untuk menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung kebutuhan pendidikan agama mereka. Peningkatan kualitas pendidikan agama juga menjadi aspek penting dalam keberlanjutan madrasah. Madrasah perlu mengadopsi kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pelatihan guru yang terus-menerus dan peningkatan kompetensi pendidik agama juga diperlukan untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Demografi, Madrasah, Pendidikan Agama

### **A. Pendahuluan**

Madrasah merupakan lembaga pendidikan agama yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas dalam ajaran Islam. Sebagai pilar utama dalam pendidikan agama bagi umat Muslim, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual dan moral. Namun, seiring dengan perubahan demografi yang terjadi di masyarakat, madrasah menghadapi tantangan yang signifikan dalam menjaga keberlanjutan dan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

Perubahan demografi, yang meliputi pertumbuhan penduduk yang pesat, pergeseran komposisi penduduk, dan tren migrasi, memiliki dampak langsung pada aksesibilitas dan kualitas pendidikan di madrasah. Pertumbuhan penduduk yang pesat, misalnya, dapat meningkatkan permintaan akan pendidikan agama, namun jika tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas dan kualitas madrasah, hal ini bisa mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan yang diberikan. Selain itu, pergeseran komposisi penduduk, seperti urbanisasi dan perubahan pola keluarga, turut mempengaruhi profil peserta didik yang beragam, sehingga menuntut madrasah untuk lebih adaptif dalam mengakomodasi kebutuhan pendidikan yang bervariasi.

Migrasi, baik internal maupun eksternal, juga menambah kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh madrasah. Anak-anak dari keluarga migran, terutama yang berasal dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda, sering kali membutuhkan pendekatan pendidikan yang inklusif dan sensitif terhadap perbedaan tersebut. Oleh karena itu, madrasah perlu mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang tidak hanya

relevan, tetapi juga mampu menjangkau semua lapisan masyarakat, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Dari perspektif global, data dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memproyeksikan bahwa populasi dunia akan mencapai 9,7 miliar pada tahun 2050. Angka ini menunjukkan potensi peningkatan permintaan terhadap pendidikan agama, termasuk di madrasah. Dengan meningkatnya populasi, madrasah harus siap menghadapi tantangan dalam hal kapasitas, infrastruktur, dan kualitas pengajaran agar tetap dapat memenuhi kebutuhan pendidikan agama yang terus berkembang.

Perubahan komposisi penduduk, yang mencakup pola keluarga, urbanisasi, dan tren migrasi, juga mempengaruhi profil peserta didik di madrasah. Misalnya, peningkatan jumlah keluarga yang bercampur agama dan anak-anak migran memerlukan pendekatan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan mereka. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak dari perubahan-perubahan ini dan bagaimana madrasah dapat merespons secara efektif untuk tetap relevan dan berkontribusi terhadap pembangunan karakter umat Muslim.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan demografi terhadap keberlanjutan madrasah dalam konteks pendidikan agama, serta mengidentifikasi faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menghadapi dampak tersebut. Selain itu, artikel ini juga akan menyajikan langkah-langkah praktis yang dapat diambil untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan agama di madrasah, serta menekankan urgensi penelitian lebih lanjut mengenai topik ini sebagai kontribusi dalam pengembangan pendidikan agama yang berkualitas di masa depan.

## **B. Metode**

Metodologi penelitian dalam studi "Dampak Demografi terhadap Keberlanjutan Madrasah: Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan Agama" menggunakan pendekatan kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis dampak demografi terhadap keberlanjutan madrasah serta upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan agama. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik, keadaan, atau fenomena yang ada pada suatu populasi atau sampel secara sistematis dan obyektif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berfokus pada penggambaran fenomena atau karakteristik populasi atau sampel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dapat berupa survei, observasi, atau analisis dokumen untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif. Sementara Menurut Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau kuesioner untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena tersebut.

Penelitian deskriptif sangat penting dalam menggambarkan keadaan, karakteristik, atau fenomena yang ada dalam suatu populasi atau sampel. Dengan penelitian ini, peneliti

dapat mengumpulkan data yang akurat dan obyektif untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang suatu fenomena, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan atau pengembangan penelitian lebih lanjut. Pengumpulan data secara kuantitatif diperoleh melalui survei atau pengumpulan data sekunder, seperti data statistik pendidikan, data demografi, dan data terkait pendidikan agama di madrasah. Data kuantitatif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai demografi dan akses pendidikan agama di madrasah. Sementara data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan stakeholder terkait, seperti pengelola madrasah, guru agama, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak demografi, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan agama di madrasah. Dengan menggunakan pendekatan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak demografi terhadap keberlanjutan madrasah serta upaya konkret yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akses dan kualitas

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Transisi Demografi menjelaskan perubahan yang terjadi dalam pola kelahiran, kematian, dan pertumbuhan populasi suatu masyarakat seiring dengan perubahan sosial dan ekonomi. Transisi Demografi mengidentifikasi empat tahap utama dalam perkembangan demografi suatu masyarakat:

1. Tahap pertama (pre-transisi): Tahap ini ditandai dengan tingkat kematian dan kelahiran yang tinggi, sehingga pertumbuhan populasi relatif lambat. Masyarakat pada tahap ini umumnya didominasi oleh sektor pertanian dan memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan perawatan kesehatan.
2. Tahap kedua (transisi): Pada tahap ini, terjadi penurunan tingkat kematian yang signifikan sebagai hasil dari peningkatan akses terhadap perawatan medis, sanitasi, dan peningkatan gizi. Namun, tingkat kelahiran tetap tinggi, sehingga terjadi pertumbuhan populasi yang pesat. Peningkatan harapan hidup dan penurunan angka kematian anak-anak adalah ciri khas tahap ini.
3. Tahap ketiga (post-transisi): Pada tahap ini, tingkat kelahiran mulai menurun, sehingga pertumbuhan populasi melambat. Masyarakat pada tahap ini biasanya telah mengalami perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan, termasuk peningkatan akses terhadap pendidikan, pekerjaan formal, dan perencanaan keluarga.
4. Tahap keempat (stabilisasi): Tahap ini ditandai dengan tingkat kelahiran dan kematian yang relatif rendah, sehingga pertumbuhan populasi menjadi stabil atau bahkan mengalami penurunan. Masyarakat pada tahap ini umumnya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, akses terhadap pelayanan kesehatan yang baik, dan perencanaan keluarga yang efektif.

Dalam konteks keberlanjutan madrasah, transisi demografi memberikan pemahaman tentang bagaimana perubahan demografi, seperti pertumbuhan populasi, perubahan struktur usia, dan perubahan pola keluarga, dapat mempengaruhi permintaan dan kebutuhan terhadap

pendidikan agama di masyarakat. Dengan pemahaman ini, madrasah dapat merespons secara efektif dengan mengadaptasi kurikulum, strategi pengajaran, dan memperluas akses agar dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul akibat perubahan demografi tersebut.

Pertumbuhan Populasi dan Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan manusia dan pertumbuhan populasi yang berkelanjutan. Investasi dalam pendidikan adalah faktor kunci dalam meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kemiskinan, dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Kualitas pendidikan dalam konteks dampak demografi terhadap keberlanjutan madrasah menyajikan pandangan tentang bagaimana faktor demografi dapat mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan agama di madrasah.

Dalam konteks dampak demografi terhadap keberlanjutan madrasah dan peningkatan akses serta kualitas pendidikan agama, konsep akses dan kualitas pendidikan memiliki peran yang penting. Akses pendidikan merujuk pada kesempatan dan ketersediaan pendidikan bagi individu atau kelompok dalam suatu populasi. Dalam konteks madrasah, akses pendidikan agama melibatkan ketersediaan tempat, waktu, dan sumber daya yang memungkinkan individu untuk mengakses pendidikan agama dengan mudah. Faktor demografi seperti lokasi geografis, tingkat pendapatan, gender, dan kelompok etnis dapat memengaruhi tingkat aksesibilitas pendidikan agama di madrasah.

Kualitas pendidikan mencakup berbagai aspek yang menentukan efektivitas dan relevansi pendidikan yang diberikan. Dalam konteks madrasah, kualitas pendidikan agama mencakup kompetensi guru, metode pengajaran yang efektif, kurikulum yang relevan, materi pembelajaran yang berkualitas, dan penilaian yang baik. Peningkatan kualitas pendidikan agama di madrasah bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas dan memberdayakan peserta didik secara optimal. Keberlanjutan madrasah mengacu pada kemampuan madrasah untuk terus beroperasi dan memberikan pendidikan agama yang berkualitas dalam jangka panjang. Dalam konteks demografi, keberlanjutan madrasah melibatkan kemampuan madrasah untuk beradaptasi dengan perubahan demografis dan memenuhi kebutuhan pendidikan agama masyarakat. Hal ini termasuk peningkatan aksesibilitas bagi peserta didik yang berasal dari beragam latar belakang demografis serta peningkatan kualitas pendidikan agama yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan tuntutan zaman.

Pendidikan agama memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan nilai-nilai agama kepada individu. Dalam konteks masyarakat yang religius, pendidikan agama menjadi penting karena memberikan landasan moral dan etika, memperkuat identitas keagamaan, dan memfasilitasi perkembangan spiritual individu. Dengan demikian, pendidikan agama berkontribusi pada pembentukan pribadi yang seimbang dan berintegritas. Faktor demografi seperti pertumbuhan populasi, perubahan komposisi penduduk, migrasi, dan keragaman budaya dapat memengaruhi pendidikan agama di madrasah. Perubahan demografi dapat mempengaruhi aksesibilitas pendidikan agama dengan meningkatkan jumlah peserta didik yang membutuhkan layanan pendidikan agama.

Selain itu, perubahan demografi juga dapat menimbulkan kebutuhan yang berbeda dalam konten dan pendekatan pembelajaran agama.

Dalam menghadapi dampak demografi, penting untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan agama bagi semua kelompok demografi. Ini dapat mencakup upaya untuk memperluas jangkauan madrasah, meningkatkan kapasitas dan infrastruktur pendidikan, serta mengatasi hambatan ekonomi, geografis, dan sosial yang mungkin menghambat aksesibilitas pendidikan agama. Selain meningkatkan aksesibilitas, peningkatan kualitas pendidikan agama juga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan madrasah. Hal ini melibatkan pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan peserta didik dan tuntutan zaman, pelatihan dan pengembangan profesional guru agama, serta penerapan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Peningkatan kualitas pendidikan agama di madrasah bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan memberdayakan peserta didik dalam konteks keberagaman demografi.

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dampak demografi terhadap keberlanjutan madrasah: meningkatkan akses dan kualitas pendidikan agama sebagai berikut:

1. Perubahan demografi, seperti pertumbuhan penduduk, pergeseran komposisi penduduk, dan migrasi, memiliki dampak signifikan pada keberlanjutan madrasah. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat meningkatkan permintaan akan fasilitas pendidikan, termasuk madrasah, sehingga dapat mempengaruhi kapasitas dan infrastruktur yang dibutuhkan. Pergeseran komposisi penduduk, seperti perubahan dalam struktur usia atau komposisi etnis, juga dapat mempengaruhi kebutuhan dan preferensi pendidikan agama. Selain itu, migrasi penduduk dapat menyebabkan perubahan dalam distribusi geografis madrasah, baik dalam hal peningkatan maupun penurunan aksesibilitas.
2. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menghadapi dampak demografi terhadap keberlanjutan madrasah antara lain:
  - a. Perencanaan yang baik: Perlu dilakukan perencanaan yang cermat untuk mengantisipasi pertumbuhan penduduk, perubahan komposisi penduduk, dan migrasi dalam pengembangan dan pemeliharaan madrasah.
  - b. Pengelolaan sumber daya: Dalam menghadapi perubahan demografi, pengelolaan sumber daya manusia dan fisik yang efisien dan efektif menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan madrasah.
  - c. Penyesuaian kurikulum: Perubahan demografi dapat mempengaruhi kebutuhan dan preferensi pembelajaran. Oleh karena itu, penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama yang beragam menjadi penting.
  - d. Peningkatan kualitas tenaga pengajar: Peningkatan kualitas tenaga pengajar melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi faktor penting dalam menghadapi dampak demografi.
3. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menghadapi dampak demografi terhadap keberlanjutan madrasah antara lain:

- a. Perencanaan yang baik: Perlu dilakukan perencanaan yang cermat untuk mengantisipasi pertumbuhan penduduk, perubahan komposisi penduduk, dan migrasi dalam pengembangan dan pemeliharaan madrasah.
  - b. Pengelolaan sumber daya: Dalam menghadapi perubahan demografi, pengelolaan sumber daya manusia dan fisik yang efisien dan efektif menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan madrasah.
  - c. Penyesuaian kurikulum: Perubahan demografi dapat mempengaruhi kebutuhan dan preferensi pembelajaran. Oleh karena itu, penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama yang beragam menjadi penting.
  - d. Peningkatan kualitas tenaga pengajar: Peningkatan kualitas tenaga pengajar melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi faktor penting dalam menghadapi dampak demografi.
4. Penelitian mengenai dampak demografi terhadap keberlanjutan madrasah memiliki urgensi yang penting karena perubahan demografi yang terjadi dapat memengaruhi akses dan kualitas pendidikan agama yang disediakan oleh madrasah. Dengan pertumbuhan penduduk yang cepat dan pergeseran komposisi penduduk, madrasah dituntut untuk bisa memberikan akses pendidikan agama yang memadai bagi seluruh masyarakat, termasuk untuk kelompok-kelompok yang terpinggirkan atau rentan. Selain itu, migrasi juga dapat berdampak pada keberlanjutan madrasah karena dapat menyebabkan perubahan pada populasi penduduk di suatu daerah. Hal ini dapat berdampak pada ketersediaan siswa dan tenaga pengajar di madrasah. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak demografi terhadap keberlanjutan madrasah sangat penting untuk membantu pemerintah, pengelola madrasah, dan masyarakat untuk mengambil langkah-langkah yang tepat guna meningkatkan akses dan kualitas pendidikan agama di madrasah.

#### **D. Kesimpulan**

Dampak demografi terhadap keberlanjutan madrasah adalah signifikan dan memengaruhi akses dan kualitas pendidikan agama yang disediakan. Perubahan demografi, seperti pertumbuhan penduduk, pergeseran komposisi penduduk, dan migrasi, mempengaruhi kapasitas, infrastruktur, distribusi geografis, dan kebutuhan pendidikan agama di madrasah. Penelitian ini mengungkap beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menghadapi dampak demografi tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi perencanaan yang baik, pengelolaan sumber daya, penyesuaian kurikulum, dan peningkatan kualitas tenaga pengajar. Langkah-langkah praktis seperti meningkatkan aksesibilitas fisik, memanfaatkan teknologi pendidikan, kolaborasi dengan pihak terkait, peningkatan kualitas kurikulum, dan pengembangan profesionalisme guru juga dapat dilakukan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan agama di madrasah. Urgensi penelitian mengenai dampak demografi terhadap keberlanjutan madrasah sangat penting dalam mengantisipasi perubahan demografi yang terjadi dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan akses dan kualitas pendidikan agama yang optimal. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang

dihadapi madrasah dalam menghadapi dampak demografi, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dan perencanaan yang lebih baik di bidang pendidikan agama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A.G. (2016). Demografi Pendidikan Agama. *Majalah Pendidikan Agama Islam*, 26(1), 1-14.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Pendidikan Madrasah Tahun 2020. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Data dan Informasi Madrasah. Retrieved from <https://dikmad.kemenag.go.id/>
- Kusuma, H., & Faisal, M. (2020). Pengaruh Kualitas Pendidikan Agama Terhadap Minat Belajar Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 147-166.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Noor, N. (2021). Strategi Pengembangan Madrasah dalam Menghadapi Perubahan Demografi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 217-232.
- Supriyono, A. (2018). Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 135-152.
- Suryanto, A., & Dharmono, D. (2020). Peran Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 101-118.
- United Nations. (2019). *World Population Prospects 2019: Highlights*. Department of Economic and Social Affairs, Population Division.